KR-Surya Adi Lesmana

Pengisian bahan bakar di SPBU setelah pengumuman penurunan harga BBM tetap berjalan normal dan wajar seperti di SPBU 4155101 Jalan Argolubang Yogya, Selasa (5/1).

MOMENTUM EFEKTIF PERBAIKAN SEKTOR RIIL

Penurunan Harga BBM Terlamba

YOGYA (KR) - Kebijakan pemerintah untuk menurunkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) mulai 5 Januari 2016 tergolong terlambat. Karena penurunan harga BBM tersebut idealnya dilakukan sejak awal Desember 2015, lebih efektif untuk stimulus sektor ekonomi. Untuk itu, alangkah baiknya jika penurunan harga BBM disikapi secara bijaksana oleh masyarakat.

"Penurunan harga BBM ini saya kira efeknya lebih bersifat jangka pendek yaitu terjadinya deflasi pada triwulan pertama 2016. Memang kalau dilihat secara sepintas cukup menguntungkan bagi masyarakat, tapi kalau boleh jujur sebenarnya penurunan ini agak terlambat," jelas pengamat ekonomi dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Ahmad Maruf SE MSi, kepada *KR*, Selasa (5/1).

Ahmad Maruf mengungkapkan, penurunan harga BBM pada awal tahun 2016 merupakan momentum efektif untuk per
an di sektor riil, khususnya dari sisi stru
dan input. Selain itu, dari sisi lain kena
Upah Minimum Regional (UMR) yang
derung naik, meski tidak terlalu banyak
tertolong oleh penurunan harga BBM.

Kondisi tersebut, secara tidak lang
bisa membantu pendapatan, bagi kala
menengah ke bawah. Tentunya semu
akan bisa diwujudkan, jika masyaraka
mat dalam membaca peluang dan tida
lanja secara berlebihan.

"Saya kira wajar bila masyarakat
berikan respons positif atas kebijakan p
rintah untuk menurunkan harga
Kendati demikian, dampak dari penur
harga BBM kali ini tidak akan terlalu
nifikan, meski pada waktu yang berdek
tarif listrik juga turun," ungkap A
Maruf. (R